

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Nurul 'Aini Dewi¹, Sulastris Rini Rindrayani²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI

e-mail: nurulainidewi25@gmail.com¹, sulastriskippgri@gmail.com²

Abstrak

Mengelola keuangan pribadi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang terutama mahasiswa agar bisa menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan angket. Analisis data dibantu dengan program SPSS versi 23. Hasil uji T menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,440 > 1,990, dan signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 2,023 > 1,990, dan signifikansi $0,047 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (9,277) > F_{tabel} (3,11) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai Adjusted R^2 sebesar 47,4% artinya bahwa kemampuan mengelola keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga sebesar 47,4% dan sisanya 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi, Literasi Keuangan, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga.*

Abstract

Managing personal finance is an ability that must be possessed by someone, especially students, so that they can balance income and expenses, can meet their needs and not get caught in financial difficulties. This study aims to determine the effect of financial literacy and family financial management education on the ability to manage personal finances of students of the Economics Education Study Program at Bhinneka PGRI University. This research uses quantitative research. The sample used in this study were 81 students. The sampling technique used a questionnaire. The results of the T test show that financial literacy has a positive and significant effect on the ability to manage personal finances with a $t_{count} > t_{table}$ value of 3.440 > 1.990, and a significance of $0.001 < 0.05$, while family financial management education has a positive and significant effect on the ability to manage personal finances with a $t_{count} > t_{table}$ value of 2.023 > 1.990, and a significance of $0.047 < 0.05$. The F test results show that the value of F_{count} (9.277) > F_{table} (3.11) and the significance of $0.000 < 0.05$. The Adjusted R^2 value of 47.4% means that the ability to manage personal finances is influenced by financial literacy and family financial management education by 47.4% and the remaining 52.6% is influenced by other variables not examined in this study.

Keyword: *Personal Finance Management Skills; Financial Literacy; Family Financial Management Education*

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi suatu negara harus memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III tahun 2023 tetap tumbuh kuat sebesar 4,94%, meskipun sedikit melambat dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya. Menurut Wakil Kementerian Keuangan (Wamenkeu), Indonesia masih berpotensi mencapai pertumbuhan ekonomi di atas 5% di tahun 2024. Yang menjadi salah satu kunci tercapainya angka pertumbuhan tersebut adalah pada konsumsi masyarakat. Saat ini Indonesia memasuki keadaan dimana perekonomian semakin tumbuh. Produk yang ditawarkan di pasar semakin meningkat, sehingga keinginan masyarakat membeli produk tersebut tidak memperhatikan prinsip keuangan (Fatimah & Susanti, 2018).

Indonesia harus memenuhi banyak kebutuhan penduduknya melalui impor dan ekspor. Keuangan pribadi setiap orang harus diatur oleh masyarakat untuk mengatasi peningkatan kebutuhan. Karena hampir semua kegiatan manusia bergantung pada uang, uang seringkali menjadi sumber masalah besar. Melihat seberapa pentingnya uang dalam hidup manusia, seseorang merasa tidak bisa hidup tanpanya. Oleh karena itu sebagai manusia yang sangat bergantung pada uang, kita juga harus dapat mengontrol dan mengelola keuangan kita dengan baik dan bijak (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Mengelola keuangan adalah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan (Pontolawokang et al., 2022).

Akibat dari kemajuan teknologi secara pesat, sebagian besar masyarakat terutama mahasiswa adalah pengguna media sosial. Media sosial merupakan tempat berkumpulnya berbagai hal yang sedang menjadi *trending*. Mahasiswa cenderung memenuhi kebutuhannya dengan menjadikan sesuatu di media sosial sebagai *role model* yang dapat memperbesar peluang mahasiswa dalam masalah mengelola keuangan pribadi, sehingga kebutuhan yang awalnya sederhana menjadi meluas. Hal ini dapat memicu perilaku konsumtif yang bisa saja tidak seimbang dengan keuangan yang dimiliki (Sari & Listiadi, 2021). Dampak dari globalisasi dapat menimbulkan beberapa masalah. Kegiatan belanja saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi sudah menjadi gaya hidup (Gotama & Rindrayani, 2022).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara peneliti terhadap 10 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yang telah menerima mata kuliah manajemen keuangan, hasilnya adalah 4 di antara mereka menyatakan jika belum bisa mengelola keuangan pribadi, salah satu diantaranya menyebutkan alasan bahwa uang saku yang telah diberikan oleh orang tuanya banyak ia gunakan untuk pergi ke cafe bersama temannya dan membeli kebutuhan pribadi seperti make up dan pakaian. Dan 6 orang lainnya menyatakan bahwa mereka mulai bisa menata dan mengontrol pengeluaran uang, yang artinya bahwa mereka mulai bisa mengelola keuangan pribadinya. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa kenyataan dilapangan menyatakan sebagian dari mahasiswa kurang memperhatikan pengelolaan keuangan pribadi seperti kurang mampunya mahasiswa dalam mengelola hasil pendapatan, baik itu uang saku dari orang tua maupun penghasilan pribadi dari bekerja.

Jika generasi muda khususnya mahasiswa tidak mengerti cara melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan mengakibatkan kesulitan dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang akan dipergunakan untuk memenuhi semua kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas (Sari & Listiadi, 2021). Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan seperti halnya yang dilakukan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 3

Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat yang menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (OJK, 2023). Literasi keuangan menurut (Ningtyas, 2019) merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umum diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dan melihat konsekuensi yang diterima.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, ternyata mahasiswa telah mengikuti program seminar yang diadakan oleh pihak kampus maupun luar kampus tentang pentingnya memahami literasi keuangan. Akan tetapi mereka belum sepenuhnya menerapkan teori yang ada tentang pentingnya literasi keuangan bagi seorang mahasiswa. Hal itu dapat terlihat karena ada beberapa mahasiswa yang belum banyak menggunakan produk dan layanan jasa keuangan, seperti tabungan pribadi maupun minat untuk berinvestasi. Oleh karena itu banyak juga mahasiswa yang belum bisa mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang uang yang dimiliki oleh setiap orang, apabila seseorang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik maka cenderung bisa mengelola keuangannya dengan baik. Sebuah literasi keuangan sangat membantu seseorang dalam menghindari permasalahan keuangan (Zuniarti & Rochmawati, 2021).

Pemahaman generasi muda yang tidak tepat mengenai pengelolaan keuangan sehingga perlu dibekali bagaimana mengelola keuangan yang baik. Maka dari itu peran pendidikan universitas sangatlah penting dalam proses pembentukan literasi keuangan pada mahasiswa, karena peran mahasiswa adalah sebagai *agent of change* sehingga tepat untuk dibekali pemahaman keuangan dengan harapan dapat mengarahkan mereka menuju ke arah yang lebih baik (Rahma & Susanti, 2022). Hal lain yang dapat berperan meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi adalah pendidikan keuangan keluarga. Pengembangan mengelola perilaku keuangan merupakan hal yang dilakukan secara sengaja maupun tidak melalui pembelajaran dalam keluarga (Rosa & Listiadi, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa, masing-masing orang tua mendidik mengenai pengelolaan keuangan dengan cara yang berbeda. Orang tua memberikan pendidikan tentang pengelolaan keuangan sesuai dengan cara yang mereka rasa cukup efektif dan mudah ditangkap oleh anak. Akan tetapi semakin dewasa seorang seseorang, banyak yang mulai mengabaikan didikan dari orang tuanya mengenai pengelolaan keuangan karena merasa bahwa uang saku yang telah diberikan oleh tua mereka belum bisa menutupi seluruh kebutuhan yang diperlukan, karena semakin dewasa seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Listiadi, 2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi. Penelitian lain yang dilakukan (Rosa & Listiadi, 2020) menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas menunjukkan adanya perbedaan antara kenyataan di lapangan dan kondisi ideal mengenai literasi keuangan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi, serta juga belum terlalu banyak peneliti yang membahas mengenai keterkaitan antara literasi keuangan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa, sehingga peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai kemampuan mengelola keuangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung".

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan dengan cara mndeskripsikan berdasarkan fakta yang ada (Sugiyono, 2017). Alasan penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2023/2024 dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1. Data Populasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

No.	Angkatan	Jumlah
1	2020	98
2	2021	110
3	2022	94
4	2023	134
Total		436

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, menurut (Sugiyono, 2018) teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Jumlah sampel di dapatkan dari populasi dengan menggunakan rumus Slovin dengan eror level 10% sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah

N = populasi

E = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel ditoleransi 10%

$$\begin{aligned} \text{Jadi } n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{436}{1+436.(0,1)^2} \\ &= \frac{436}{5,36} \\ &= 81,3 \text{ (81)} \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 mahasiswa.

Tabel 2. Jumlah Sampel

No.	Angkatan	Jumlah	Sampel
1	2020	98	$98 / 436 \times 81 = 18,2 = 18$
2	2021	110	$110 / 436 \times 81 = 20,4 = 20$
3	2022	94	$94 / 436 \times 81 = 17,6 = 18$
4	2023	134	$134 / 436 \times 81 = 24,9 = 25$
	Jumlah	436	81

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Pembahasan

Literasi Keuangan terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

Dalam penelitian ini data dari variabel literasi keuangan diperoleh melalui angket yang telah disebar kepada masing-masing responden. Responden tersebut memiliki tingkat literasi keuangan dengan kategori sangat baik adalah sebesar 78 mahasiswa dengan 96%, responden dengan kategori baik sebesar 3 mahasiswa dengan presentase 4%. Untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi yaitu menggunakan uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang di uji mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Ghozali, 2018). Jika nilai Sig. > 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3. Hasil uji linearitas Literasi keuangan (X1) terhadap Kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
			(Combined)	482.404	13	37.108	1.914	.044
Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi * Literasi Keuangan	Between Groups	Linearity	266.787	1	266.787	13.763	.000	
		Deviation from Linearity	215.616	12	17.968	.927	.526	
	Within Groups		1298.732	67	17.706			
Total		1781.136	80					

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji literasi keuangan (X1) terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,526 > 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23, uji t variabel literasi keuangan (X1) terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa (Y) memiliki nilai signifikansi $t < \alpha$ yaitu sebesar $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,440 > 1,990$.

Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y). Berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin tinggi pula kemampuan mengelola keuangan pribadi pada mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI yang telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan akan dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan lebih teratur. Literasi keuangan memberikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

Dalam penelitian ini data dari variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga diperoleh melalui angket yang telah disebar kepada masing-masing responden. Pada hasil tersebut menunjukkan tingkat pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dengan kategori sangat baik adalah sebesar 76 mahasiswa dengan presentasi 94%, responden dengan kategori baik sebesar 6 mahasiswa dengan persentase 6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa program studi pendidikan ekonomi telah mendapatkan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dengan sangat baik. Kemudian untuk mengetahui hubungan antara pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi dihitung melalui uji linearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	(Combined)	543.638	14	38.831	2.071	.025
	Linearity	123.937	1	123.937	6.610	.012
	Deviation from Linearity	419.702	13	32.285	1.722	.077
Between Groups						
Within Groups		1237.498	66	18.750		
Total		1781.136	80			

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (X2) terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kemudian dilakukan uji T yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial (Ghozali, 2018). Uji T (Parsial), uji T digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial (Ghozali, 2018), yaitu pengaruh literasi keuangan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya penentuan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan $0,05$ dan N sebesar 81, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 81-2-1) \\
 &= (0,025 ; 78) \\
 &= 1,990
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.826	17.688		.725	.471
Literasi Keuangan	.530	.154	.354	3.440	.001
Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	.303	.150	.208	2.023	.047

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan jumlah t_{hitung} variabel literasi keuangan sebesar $3,440 > 1,990$ (t_{tabel}), dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

Selanjutnya, pada t_{hitung} variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga sebesar $2,023 > 1,990$ (t_{tabel}), dan taraf signifikansi $0,047 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

Berdasarkan hasil analisis diatas adanya pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (X2) terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y). Berarti semakin tinggi pendidikan pengelolaan keuangan keluarga maka semakin tinggi pula kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa dan begitu pula sebaliknya. Berbagai macam latar belakang dari keluarga, maka akan memiliki pendidikan pengelolaan keuangan yang berbeda pula. Orang tua memberikan pendidikan mengenai keuangan sesuai dengan cara yang mereka rasa efektif dan mudah ditangkap oleh anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

Literasi Keuangan dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

Untuk menjawab rumusan masalah berikut, digunakan analisis regresi linier berganda, alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1) dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (X2) terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y) dengan menggunakan IBM SPSS 23.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.826	17.688		.725	.471
Literasi Keuangan	.530	.154	.354	3.440	.001
Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga	.303	.150	.208	2.023	.047

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) adalah sebesar 12,826 dan untuk literasi keuangan (b₁) sebesar 0,530, serta nilai pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (b₂) adalah sebesar 0,303.

Selain analisis regresi linier berganda, untuk menjawab rumusan ini dilakukan uji F (Simultan). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel inependen dan variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018). Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikasi $< 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima. Selajutnya penentuan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dan N sebesar 81.

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= k ; (n-k) \\
 &= 2 ; (81-2) \\
 &= 2 ; 79 \\
 &= 3,11
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

Regression	342.263	2	171.132	9.277	.000 ^b
Residual	1438.873	78	18.447		
Total	1781.136	80			

a. Dependent Variable: Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan

Sumber data: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} (9,277) > F_{tabel} (3,11)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_{a3} diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI.

Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi, digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diukur dengan nilai *R-Square* apabila variabel bebas hanya 1, tetapi apabila variabel bebas lebih dari satu menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.488	.474	2.14750

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,474 atau 47,4%. Hal ini berarti bahwa pengaruh secara bersama-sama literasi keuangan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI sebesar 47,4% sedangkan 52,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini seperti gaya hidup, teman sebaya, tingkat pendidikan, kepribadian, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan IBM SPSS 23, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi. Pada variabel literasi keuangan diperoleh nilai (t_{hitung}) 3,440 > 1,990 (t_{tabel}), dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Kemudian untuk menguji variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi. Pada variabel pendidikan pengelolaan keuangan keluarga diperoleh nilai (t_{hitung}) 2,023 > 1,990 (t_{tabel}), dan taraf signifikansi $0,047 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Adapun variabel Literasi keuangan (X1) dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y). Berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa $F_{hitung} (9,277) > F_{tabel} (3,11)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima dan H_0 ditolak. Literasi keuangan dan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi sebesar 47,4% sedangkan 52,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini seperti gaya hidup, teman sebaya, tingkat pendidikan, kepribadian, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Of Education*, 33–39.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi KEuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 48–57.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gotama, G., & Rindrayani, S. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Pembelian Impulsif melalui Online Shop pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Jurnal Economina*, 1(4), 691–701.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Genenrasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Rahma, F. A., & Susanti. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 58–70.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Zuniarti, M., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai moderating. 18(3), 479–489.